

Analisis Gaya Bahasa melalui Buku Dongeng *Si Kancil yang Cerdik* sebagai Alternatif Bahan Ajar Sekolah Dasar

Nurul Islamiyati^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, nurulislamiyati01@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-8847-2237](https://orcid.org/0000-0001-8847-2237)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Sep 2022

Abstract

Learning materials are various forms of materials that function to support teachers in the teaching teams in the teaching and learning process in the classroom. The purpose of this study is to analyze the style of language through fairy tale book *Si Kancil yang Cerdik* as an alternative teaching material to write poetry for fourth grade students. In this study using qualitative approach by applying content analysis method. The subject of this study was the stylistic style of the clever picture book. The results of the study that has been done obtained 115 sentences that use the style of language in a fairy tale book. There are 19 types of language styles, they are comparative language styles (parables, metaphors, personification, allegories (fables), antithetic, pleonasm and tautology, periphrasis, and correction or epanorthosis), oppositional language styles (hyperbole, irony, apostrophes, cynicism, and sarcasm), linking language styles (metonomic, synced, epithets, and ellipticals), and iteration language styles are mesodilopsis. From the data there are 7 categories that describe what the author wants to convey, such as the atmosphere, circumstances, feelings, actions, figures, attitudes, and time that are then used as teaching materials in the form of handouts containing poetry writing materials, language styles for teacher handles and student worksheets as an exercise in understanding language styles and writing poetry.

Keywords:

Language Style, Teaching Materials, Writing Poetry

How to cite:

Islamiyati, N., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2022). Analisis gaya bahasa melalui buku dongeng *Si Kancil yang Cerdik* sebagai alternatif bahan ajar sekolah dasar. *Didaktika*, 2(3), 480-487.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2021

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

Abstrak

Bahan pembelajaran merupakan berbagai macam bentuk bahan yang difungsikan untuk mendukung guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa melalui buku dongeng bergambar *Si Kancil yang Cerdik* sebagai alternatif bahan ajar menulis puisi siswa kelas IV. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis isi. Subjek pada penelitian ini adalah gaya bahasa yang ada pada buku dongeng *Si Kancil yang Cerdik*. Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat 115 kalimat yang menggunakan gaya bahasa dalam buku dongeng. Terdapat 19 jenis gaya bahasa, diantaranya gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori (fabel), antitetis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, dan koreksi atau epanortosis), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, ironi, apostrof, sinisme, dan sarkasme), gaya bahasa pertautan (metonomia, sinekdoke, epitet, dan elipsis), dan gaya bahasa perulangan adalah mesodilopsis. Dari data terdapat 7 kategori yang menggambarkan apa yang penulis ingin sampaikan, seperti suasana, keadaan, perasaan, tindakan, sosok, sikap, dan waktu yang kemudian dijadikan bahan ajar berupa *handout* yang berisi materi menulis puisi, gaya bahasa untuk pegangan guru dan lembar kerja siswa sebagai latihan dalam pemahaman gaya bahasa dan menulis puisi.

Kata Kunci:

Gaya Bahasa, Bahan Ajar, Menulis Puisi

Cara mengutip:

Islamiyati, N., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2022). Analisis gaya bahasa melalui buku dongeng *Si Kancil yang Cerdik* sebagai alternatif bahan ajar sekolah dasar. *Didaktika*, 2(3), 480-487.

PENDAHULUAN

Bahan pembelajaran menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd.*, adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tak tertulis. Bahan pembelajaran adalah sebuah sarana informasi, instrumen, dan bahan bacaan yang dibutuhkan guru untuk proses perencanaan dan mengimplementasikannya di dalam kelas. Pannen (dalam Prastowo, 2014) memaparkan bahan ajar ialah materi pengetahuan yang telah disusun secara terstruktur, yang kemudian dipakai oleh guru atau pengajar dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Bahan pembelajaran menulis puisi yang ada diantaranya berupa buku siswa, lembar kerja siswa, internet, dan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Karena terbatasnya bahan ajar tersebut untuk itu perlu adanya tambahan bahan ajar supaya dapat menunjang materi yang lebih banyak lagi. Kegiatan menulis puisi berkaitan dengan rangkaian kata yang indah dan penuh makna, yang disebut dengan majas atau gaya bahasa. Dalam memberikan pemahaman tentang gaya bahasa kepada siswa, dapat dilakukan melalui analisis karya sastra seperti dongeng sebagai alternatif pembuatan bahan ajar (Majid, 2017).

Secara singkat (Tarigan, 2013) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Kian kaya kosakata seseorang, kian beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakainya. Dale (dalam Tarigan, 2013) mengatakan bahwa gaya bahasa ialah bahasa indah yang dipakai untuk mengembangkan efek melalui jalan memperkenalkan dan memberikan perbandingan terhadap suatu benda maupun perihal tertentu melalui sesuatu yang lebih umum. Singkatnya gaya bahasa bisa mengubah dan menyebabkan sebuah konotasi. Tarigan (2013) telah membagi beragam gaya bahasa menjadi empat bagian seperti, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan.

Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran adalah sumber belajar dan seorang guru bahasa perlu tahu lebih banyak dan lebih mendalam lagi mengenai pemanfaatan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar adalah sebuah produk yang umumnya dipakai oleh guru untuk memberikan bimbingan materi kepada siswa. Menurut Dikmenjur (dalam Prastowo, 2014) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat pelajaran maupun subtema pembelajaran (*teaching material*) yang tersusun secara berurutan, memperlihatkan materi utuh melalui kompetensi yang nantinya akan dimiliki siswa saat pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa mengenai gaya bahasa dapat meningkat apabila guru mengarahkan siswa untuk selalu mempelajari gaya bahasa. Salah satu mempelajari gaya bahasa yang sifatnya sederhana adalah dengan menganalisis gaya bahasa pada buku cerita yang kerap mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga dapat menjadi solusi dari kurangnya waktu belajar gaya bahasa pada jam pelajaran di sekolah. Bahan ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Keterampilan menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya seperti, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Menulis merupakan salah satu dari macam-macam keterampilan berbahasa yang dipakai oleh seseorang yang dijadikan alat interaksi secara tidak langsung. Peserta didik yang memiliki keempat keterampilan tersebut mudah untuk menerima materi pembelajaran, menyampaikan pendapat dan lancar dalam berkomunikasi (Alawiyah, 2021). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan juga digunakan sebagai Bahasa pengantar

dalam dunia pendidikan di Indonesia maka pendidik wajib membekali peserta didiknya dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Menurut Tarigan (2013), menulis merupakan kegiatan mengartikulasikan secara tertulis berbagai macam gagasan, ide, pikiran atau argumen. Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang berupa tulisan yang disampaikan kepada pihak lain. Sehingga dapat diartikan keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk menuangkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Keterampilan menulis juga merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan ke dalam bentuk tulisan atau sebuah cerita. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, imajinasi, khayalan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan baik tulisan fiksi maupun nonfiksi (Syamsuddin, 2011).

Dongeng adalah cerita fiktif atau cerita imajinatif. Oleh karena itu, di dalam dongeng ada tokoh, watak tokoh, alur, latar dan unsur cerita lainnya. Perbedaan yang mencolok dengan cerita-cerita lainnya adalah pada kefiksiannya. Di dalam dongeng mungkin kita akan menemukan manusia bisa terbang atau binatang bisa bicara. Dari situlah dongeng memiliki daya tarik tersendiri khususnya bagi anak-anak, selain itu dongeng juga menyimpan moral *value* apa yang menjadi pesan dongeng tersebut. Dan ini menjadi daya tarik bagi orang tua dalam pembelajaran kepada anaknya. Menurut Priyono (dalam Rukiyah, 2018) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Einon mengemukakan (dalam Rukiyah, 2018) dongeng adalah cerita yang berisi kisah-kisah menakutkan, seperti ibu tiri yang jahat, anak-anak yang dipanggang dalam oven, dan serigala yang buas. Cerita-cerita tersebut disukai anak-anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam khayalan. Meskipun dongeng hanyalah berupa khayalan atau mengada-ada serta tidak masuk akal, namun memiliki informasi yang bermanfaat dari setiap ceritanya. Dalam cerita dongeng, akan memberikan gambaran anak mengenai tingkah laku moral di luar pengalamannya dan memberi ruang berkhayal bagi anak-anak secara terarah.

Cerita fabel merupakan cerita fiksi atau khayalan yang diperankan oleh hewan dan berperilaku seperti halnya manusia (Anjani et al., 2019). Cerita fabel merupakan cerita yang mengisahkan kehidupan hewan yang tingkahnya menyerupai manusia, seperti seekor kura-kura yang dapat berbicara, kelinci yang menanam wortel dan sebagainya. Dongeng fabel *Si Kancil* Karya Tira Ikranegara berjumlah 32 halaman, merupakan salah satu jenis cerita fabel yang sangat familiar dikalangan anak-anak bahkan orang dewasa. Pada dongeng *Si Kancil*, tokoh yang merupakan salah satu unsur intrinsik cerita selalu dihadapkan dengan aktivitas gerak yang lincah seperti berlari, meloncat, melompat dan sebagainya (Wibowo et al., 2018).

Isi cerita harus dikaitkan dengan dunia kehidupan anak SD, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak SD yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Sebagai seorang guru harus memperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik, yang cocok dengan kehidupan anak sehingga dapat mengundang perhatian anak secara utuh. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita yang baik, yaitu: Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri, kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, supaya

memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita. Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia sekolah dasar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada buku dongeng bergambar *Si Kancil yang Cerdik*, gaya bahasa apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran dan diperolehnya bahan pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Siswa dapat memahami gaya bahasa yang dimaksudkan melalui dongeng yang ada dalam buku. Buku dongeng bergambar *Si Kancil yang Cerdik* karya Gibran Ar-Rasyid yang diterbitkan oleh Karya Gemilang Utama dipilih untuk dianalisis gaya bahasa, karena sudah pasti dongeng merupakan suatu karya atau bahan bacaan yang sangat dekat dengan anak.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode yang umumnya digunakan untuk menjabarkan bacaan dalam bentuk lisan ataupun tulisan seperti, teks pidato, berita, cerpen, novel, dongeng, dan karya lainnya. yang bisa digunakan untuk keperluan pembelajaran. Weber (dalam Moloeng, 2013) mengungkapkan bahwa kajian isi merupakan desain penelitian yang menggunakan seperangkat cara untuk mengambil kesimpulan secara valid dari sebuah bahan bacaan maupun dokumen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Sugiyono (2018) memaparkan dokumen merupakan analisis kejadian yang pernah terjadi. Dokumen yang diakumulasi oleh peneliti berbentuk buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan pembelajaran gaya bahasa melalui dongeng, menulis puisi, dan bahan ajar.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018) membagi tiga tahapan dalam teknik analisis data, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Tahap pertama reduksi data merupakan kegiatan meringkas, merujuk kepada suatu hal yang pokok menekankan pada suatu hal yang diperlukan, menemukan tema dan formatnya dan menghilangkan yang tidak dibutuhkan, dengan adanya tahap ini bertujuan untuk mengemukakan refleksi yang jelas dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyatukan data, dalam tahap reduksi data terdapat bagian identifikasi data untuk menyatakan bahwa benar data tersebut adalah data milik dan sesuai untuk penelitian kita serta menjelaskan dengan teori yang relevan dan juga terdapat tahapan klasifikasi sesuai dengan pembagian teori gaya bahasa agar memudahkan peneliti dalam mengolah data. Tahap kedua adalah penyajian data, dilakukan melalui deskripsi singkat rancangan jaringan antar kelompok, yang seringkali dipakai untuk penyajian data pada penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan bacaan yang memiliki sifat naratif. Ketiga adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan bersumber kepada fakta yang sudah dilakukan pengkajian atau kesimpulan uraian data, pada tahapan ini nantinya akan memungkinkan untuk dibuat tujuan akhir, yakni bahan ajar.

Subjek yang diteliti dalam penelitian adalah gaya bahasa yang ada pada buku dongeng bergambar *Si Kancil yang Cerdik*. Menurut Sugiyono (2018) pada penelitian kualitatif dengan metode analisis isi yang menjadi informan atau instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Prosedur yang dilakukan pada penelitian yaitu dengan cara menemukan suatu gagasan yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti. Selanjutnya adalah pemilihan konsep yang sesuai dengan gagasan dan tujuan penelitian. Langkah berikutnya yaitu mengkaji teori yang relevan dengan penelitian. Mengumpulkan data merupakan tahapan selanjutnya yang nantinya akan dianalisis serta dilakukan pengolahan data yang ada dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat 115 kalimat yang menggunakan gaya bahasa dalam buku dongeng. Terdapat 19 jenis gaya bahasa, diantaranya adalah gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori (fabel), antitetis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, dan koreksi atau epanortosis) sebanyak 70 data, gaya bahasa pertentangan (hiperbola, ironi, apostrof, sinisme, dan sarkasme) sebanyak 34 data, gaya bahasa pertautan (metonomia, sinekdoke, epitet, dan elipsis) sebanyak 10 data, dan gaya bahasa perulangan adalah mesodilopsis sebanyak 1 data. Dari data terdapat 7 kategori yang menggambarkan apa yang penulis ingin sampaikan, seperti suasana, keadaan, perasaan, tindakan, sosok, sikap, dan waktu.

Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan ditemukan 70 data yang terdiri dari: Perumpamaan (sejumlah 14), dengan contoh data “Ini kaku sekali *seperti batang pohon*”. Metafora (sejumlah 24), contoh datanya “Willy tidak malu lagi, jika ada teman mengejek ayahnya, sebab sampai kapan pun ayahnya adalah *pahlawan di hatinya*”. Personifikasi (sejumlah 14), salah satu contoh datanya “*Angin sedikit bertiup sepoi-sepoi akhirnya Kancil tertidur dengan diiringi daun yang bergoyang*”. Alegori (fabel, sejumlah 12), salah satu dari datanya adalah “Sabar, *aku duduk di sini sebenarnya sedang bertugas*, aku diperintah oleh Baginda Nabi Sulaiman”. Antitesis (sejumlah 1), contohnya adalah “*Aku yang punya ide, malah dia yang merasakan manisnya*”. Pleonasme dan tautologi (sejumlah 2), contoh kutipan datanya adalah “Si kancil *melongok-longok*”. Perifrasis (sejumlah 2), salah satu datanya berikut ini, “*Dia tahu bahwa tubuh dengan corak belang-belang, kuku yang panjang dan taring yang tajam di depannya adalah king Loreng*”. Koreksi atau Epanortosis (sejumlah 1), dengan data, “Siput yang kecil dan *imut-imut*. Eh bukan!”.

Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan ditemukan 34 data yang terdiri dari gaya bahasa: Hiperbola (sejumlah 22), salah satu datanya yakni, “Tidaklah heran, *karena kekuatannya yang besar dan belum ada yang pernah mengalahkannya dirinya* dan saat dinobatkan menjadi Raja Babi”. Ironi (sejumlah 1), data yang ada adalah “*Pernyataan badan mu tetap saja kecil tak tinggi-tinggi*”. Apostrof (sejumlah 1), datanya adalah “*Tap teratap daun terentang, langit gelap tidak berbintang, besok hari akan kiamat, di dalam lubang ini aku selamat*”. Sinisme (sejumlah 5), contoh dari datanya ialah, “*Dasar Kera jelek dan bodoh!*” kata Kancil. Sarkasme (sejumlah 5), contoh penggalan datanya adalah, “*Dasar binatang kecil dan bodoh! Sudah saatnya aku memangsamu hidup-hidup*” kata Raja Babi.

Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan ditemukan 10 data yang terdiri dari gaya bahasa: Metonomia (sejumlah 5), contoh datanya ialah “Dia hanya ingin mencari udara segar, melihat *matahari yang cerah bersinar*”. Sinekdoke (sejumlah 1), datanya ialah berikut ini, “*Berkuranglah frekuensi kita diburu oleh Pak Tani*”. Epitet (sejumlah 3), salah satu datanya berikut ini, “Maka menjelang *senja*, Kancil pun datang lagi ke tempat itu”. Elipsis (sejumlah 1), datanya ialah “*Hari terang bulan.*”

Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan ditemukan sebanyak 1 data, yaitu gaya bahasa mesodilopsis melalui pernyataan “*Si pintar, si cerdas dan si pemberani.*” Dari data tersebut di dalam setiap

datanya terdapat kalimat yang menggambarkan ataupun mendeskripsikan yang berkaitan dengan beberapa hal seperti, keadaan, suasana, tindakan, waktu, sosok, perasaan, dan sikap. Untuk itu data yang sudah dipaparkan di atas selanjutnya dibuat bahan pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Untuk bahan pembelajaran diberikan kepada guru sebagai pedoman tambahan dalam mengajarkan materi puisi dan gaya bahasa, hal ini bertujuan untuk memperkaya materi dan menjadi bahan ajar yang menarik agar siswa lebih mudah memahami makna dari gaya bahasa. Bahan pembelajaran *handout* juga bermanfaat untuk siswa yang berisi lembar kerja siswa (LKS) dan latihan-latihan yang berkaitan dengan gaya bahasa dan materi menulis puisi. Bahan pembelajaran yang ada di dalam penelitian ini difokuskan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Diskusi Pembahasan

Berdasarkan kurikulum 2013 materi pelajaran menulis puisi ada pada tema 6 “Cita-citaku”, subtema 2 “Hebatnya Cita-citaku” terdapat pada pembelajaran 5, dengan KD 3.6 menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan untuk tujuan kesenangan, KD 4.6 melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi sebagai ungkapan ekspresi diri. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis puisi ini adalah 3.6.1 Memahami dan menguasai tahapan membuat puisi yang baik dan benar. Indikator 3.6.2 Memahami serta menguraikan arti puisi dengan baik dan tepat. Indikator 4.6.1 Melisankan dan menemukan cara membuat puisi dan mengeksplorasi amanat puisi. Indikator 4.6.2 Membuat contoh puisi dengan baik dan benar. Indikator dan kompetensi tersebut dapat dijadikan panduan peneliti atau guru ketika menggunakan buku *Si Kancil yang Cerdik* sebagai bahan ajar. Penelitian ini menemukan beberapa persamaan dan urgensi sama seperti temuan Agustina et al. (2018) dimana banyak bahan sastra yang baik dapat dijadikan bahan ajar. Cerit akancil yang populer memiliki daya tarik dan banyak diteliti dengan temuan kajian gaya Bahasa yang sangat kaya seperti penelitian Purwantoro (2017) yang meneliti komunikasi visualnya. Cerita seputar kancil dan entitas yang dikenal cerdas membuat penulis banyak dapat menggunakan gaya Bahasa sebagai penyampai pesan (Wibowo et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat pada buku dongeng bergambar *Si Kancil yang Cerdik* dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 pembagian gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar sejumlah 19 jenis gaya bahasa diantaranya adalah perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori (fabel), antitetis, pleonasme atau tautologi, perifrasis, koreksi atau epanortosis, hiperbola, ironi, apostrof, sinisme, sarkasme, metonomia, sinekdoke, epitet, elipsis, dan mesodilopsis. Pada gaya bahasa tersebut di dalam ada data atau kalimatnya terdapat beberapa hal yang menggambarkan tindakan, keadaan, sosok, waktu, sikap, dan perasaan. Untuk bahan ajarnya dibuat dalam bentuk cetak berupa *handout* yang berisi materi gaya bahasa sebagai pegangan guru, lembar kerja siswa dan materi yang berkaitan dengan menulis puisi. Bahan pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada buku dongeng bergambar *Si Kancil yang Cerdik* dibuat dalam bentuk cetak berupa *handout*. Di dalam *handout* terdapat bahan ajar yang berisi materi mengenai gaya bahasa dan puisi. Untuk lembar kerja siswa berisi contoh dan latihan tentang materi gaya bahasa dan pembuatan puisi.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi Guru Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hendaknya dapat lebih memperkaya materi yang berkaitan dengan puisi terlebih gaya bahasa dalam pembelajaran, agar siswa lebih memahami dalam menulis puisi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Bagi Siswa Untuk siswa sebaiknya mendapat bimbingan dari guru untuk memahami gaya bahasa dalam menulis puisi, sehingga siswa dapat menulis puisi dengan baik. Selain itu, dalam memahami gaya bahasa dalam puisi siswa dapat melihat bahan ajar yang digunakan guru serta lembar kerja siswa (LKS) untuk memperkaya materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Priyadi A. T., & Abdussamad. (2018). Analisis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada kumpulan cerpen karya Mariyadi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(9), 1-10. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/61/0
- Alawiyah, S. (2021). Model pembelajaran think talk write dan menulis karangan. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1691-1701. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.312>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-84. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwantoro, E. (2017). Kajian karakter rupa dongeng sang kancil pada media komunikasi visual. *Journal of Pembangunan Jaya University*, 4(2), 86-98. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i2.61>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, S. (2011). *Dari Ide, Bacaan, Simakan Menuju Menulis Efektif: Teori, Teknik, Redaksi*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, I. S., Budiman, M. A., & Untari, M. F. (2018). Analisis buku dongeng Si Kancil karya Tira Ikranegara dalam peningkatan nilai moral. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 199-206. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.16200>